

Pembelajaran Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani pada Pelajar di Indonesia

M. Azy Ari*, Hamzah, Haerudin Azhari

Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No. 22 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: azy_ari@universitasbumigora.ac.id

Paper received: 28-6-2025; revised: 9-7-2025; accepted: 14-7-2025

Abstract

Education is a basic right of every individual. The learning process is effective when teachers are able to present interesting material and provide opportunities for students to actively participate in their psychomotor, affective, and cognitive aspects. The teaching and learning process will also be successful if supported by a good curriculum. Physical education is an integrated part of the curriculum that plays a vital role in developing students' physical and mental skills. This is in accordance with the purpose of this literature study, namely to observe the process of curriculum implementation in physical education learning. The method used is a literature study, namely examining a variety of literature, such as books, articles, journals, and documents related to the issues discussed. Based on the findings of this literature study, it can be concluded that physical education is a specialized field that is very important to be implemented in formal educational environments. The importance of developing a good physical education curriculum, by considering time, learning models, and available resources.

Keywords: physical education; development; curriculum

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu. Proses Pembelajaran efektif ketika guru mampu menyajikan materi yang menarik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aspek psikomotor, afektif dan kognitif mereka. Proses belajar mengajar juga akan berhasil jika didukung oleh kurikulum yang baik. Pendidikan jasmani adalah bagian integrasi dari kurikulum yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam study literature ini yaitu untuk melihat proses implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan adalah dengan study literature yaitu memeriksa banyak literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen yang menyangkut masalah yang didiskusikan. Berdasarkan temuan penelitian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bidang yang khusus yang sangat penting untuk diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal. Pentingnya pengembangan kurikulum Pendidikan jasmani yang baik, dengan memperhatikan waktu, model pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia.

Kata kunci: pendidikan jasmani; pengembangan; kurikulum

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap individu. Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah komponen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, sehingga proses belajar yang efisien akan memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, diperlukan upaya pembangunan di sektor pendidikan (Junaedi & Wisnu, 2015). Pendidikan pada dasarnya adalah rekonstruksi berbagai pengalaman dan kejadian yang dialami seseorang untuk membuat sesuatu yang baru lebih fokus dan memiliki makna (Aditia, 2015). Proses belajar mengajar dikatakan efektif jika guru berusaha membuat pelajaran menarik dan memberi siswa kesempatan untuk mengambil

bagian dalam komponen afektif, psikomotorik, dan kognitif secara aktif. Selain itu, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kurikulum yang berkualitas. Selain itu, kurikulum yang berkualitas harus didukung oleh sumber daya pendukung yang kuat, seperti sumber daya pendukung siswa dan sumber daya pendukung (Junaedi & Wisnu, 2015).

Kurikulum terpadu dapat didefinisikan sebagai sistem dan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi atau ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna kepada siswa. (Paulina Heynoek et al., 2020). Kurikulum didefinisikan sebagai tujuan dan kurikulum berfungsi sebagai dasar pembelajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus menerapkan kurikulum dalam praktiknya saat mengajar. (Diharjo & Wiguno, 2021). Kurikulum dirancang untuk menyediakan sejumlah bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan luas dan spesifik yang terkait untuk populasi tertentu yang dididik oleh satu pusat pendidikan (Nugroho et al., 2018). Pedoman Kurikulum 2013—direvisi pada tahun 2016, seharusnya menjadi standar pendidikan saat ini. Semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013 harus sesuai dengan jadwal dan alokasi waktunya, kecuali Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah komponen penting dari kurikulum karena kurikulum dan pelaksanaannya sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga harus sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. ditetapkan. (Suprayitno & Mujahidin, 2020).

Pada dasarnya, pendidikan jasmani adalah bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani. latihan fisik. olahraga dan aktivitas fisik. (Fitron & Mu'arifin, 2022). Pendidikan jasmani bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mengembangkan keterampilan gerak serta kebugaran jasmani (ranah psikomotor) adalah tujuan utama program pendidikan jasmani, tetapi juga dapat meningkatkan aspek afektif dan kognitif dengan persiapan yang baik. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pilar utama pembelajaran di sekolah, terutama di Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tahun 2013 adalah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Percobaan (Pambudi et al., 2019) menemukan bahwa mata pelajaran PJOK memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian lain (Pambudi et al., 2019) menemukan bahwa PJOK memengaruhi perkembangan intelektual, gaya hidup sehat, pencapaian estetika, dan karakter moral.

Dalam pembelajaran Untuk menyediakan pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seorang pendidik harus mengintegrasikan berbagai model pembelajaran yang membutuhkan proses sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara untuk menghasilkan bukti yang dapat diandalkan untuk dijadikan rujukan adalah melalui proses penelitian. oleh pendidik dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih variatif dan optimal kepada siswa mereka (Arisetiyana et al., 2020). Menurut (Burstiando, 2015) dan (Prakoso & Surabaya, 2023) dalam penelitian mereka masing-masing, pengembangan ini adalah sesuatu yang baru bagi seorang guru, dan karena itu penting untuk memeriksa dampak pengembangan ini terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai tujuan

utama proses pembelajaran. Pentingnya pendidikan jasmani untuk dijadikan pembelajaran dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya persiapan kurikulum yang baik untuk implementasi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam study literature ini yaitu untuk melihat proses implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia; pendidik mendidik generasi muda untuk menjadi terampil dalam dunia pendidikan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan mereka. Di dunia pendidik, istilah "guru" pasti tidak asing bagi mereka yang bekerja sebagai guru di sekolah. Sejalan dengan tujuan yang telah diperbaiki melalui penelitian oleh (Dubé et al., 2015) menghasilkan bahwa pendidik bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan hasil yang baik. penelitian tambahan yang dilakukan oleh (Redelius et al., 2015) membuat kesimpulan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan yang optimal dan bertindak sebagai fasilitator. Pendidikan harus diprioritaskan dalam fungsi penerapannya karena Selama proses pembelajaran, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, diharapkan siswa mengembangkan karakter yang lebih unggul. (Pambudi et al., 2019).

Dalam kurikulum pendidikan dasar internasional, pendidikan jasmani, bersama dengan mata pelajaran lain, diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan global, yaitu siswa harus dapat beradaptasi dan bertahan hidup di masa depan. (Nugroho et al., 2018). Proses belajar mengajar dikatakan efektif jika guru berusaha membuat pelajaran menarik dan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Selain itu, kurikulum yang baik akan mendukung proses belajar mengajar. Kurikulum terdiri dari tujuan dan rencana yang dimasukkan ke dalam program dan rencana pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Proses pendidikan adalah cara kurikulum dijalankan.

2. Metode

Studi literatur atau studi kepustakaan, adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk menyelidiki beberapa literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan subjek diskusi. Penelitian ini menggunakan kriteria rujukan dengan rentang waktu 10 tahun terakhir dengan bahasan terkait Kurikulum Pendidikan jasmani yang diambil dari artikel maupun jurnal nasional dan internasional Olahraga. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah agar penulis dapat menggunakan sumber-sumber ini sebagai sumber referensi untuk mendukung argumen. Penulis akan mengkaji isi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan hingga nantinya akan digunakan sebagai rujukan penunjang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengaruh Waktu Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Disebabkan oleh fakta bahwa tubuh Setelah bangun tidur di pagi hari, seseorang masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Kinerja tubuh lebih optimal saat berolahraga di sore hari dibandingka pagi hari (Nugraha et al., 2020) dan Karena memiliki efek positif, olahraga dapat dilakukan kapan saja. pada kesehatan dan kinerja. Yang penting adalah mengatur olahraga dengan benar sehingga tubuh dapat menyesuaikan diri dengan jenis latihan yang diberikan.

Dalam Studi (Hakim et al., 2020) menunjukkan bahwa ada variasi dalam waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PJOK di instansi Sekolah Dasar (SD) di Kota Banjarbaru. Ada kenyataan bahwa sekolah tidak dapat menyesuaikan metode pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, kebijakan sekolah tidak dapat menyelesaikan masalah jadwal dan pengalokasian waktu PJOK.

3.2 Kendala Dalam Implementasi Kurikulum PJOK

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Qomarullah, 2015) menjelaskan tentang penerapan pengembangan kurikulum yaitu pengembangan Dengan tujuan meningkatkan kemampuan semua SK/KD, model pembelajaran permainan yang dapat digunakan oleh guru penjas diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru olahraga di sekolah. Salah satu karakteristik kelas yang efektif adalah penggunaan waktu yang tepat. membuat materi pembelajaran dikomunikasikan dengan cara yang sederhana dan sederhana untuk dipahami oleh siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut (Octaviansyah et al., 2015), penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran membuat siswa lebih senang dan lebih aktif. Penelitian ini juga mendukung temuan ini. Guru juga merasa diuntungkan dengan menggunakan pendekatan ini karena guru dapat menyampaikan informasi dengan lebih mudah dan siswa juga dapat lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan guru selama pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki perasaan yang sama tentang proses pembelajaran Kurikulum 2013. Beberapa guru mengeluh tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Mereka mengatakan bahwa tidak ada fasilitas dan perlengkapan yang cukup untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akibatnya, guru Dalam Kurikulum 2013, ada sedikit kesulitan untuk menerapkan pendekatan scientific.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2018) menyatakan bahwa beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum dasar internasional termasuk perencanaan dan pengorganisasian implementasi pendidikan jasmani, pemahaman kurikulum, pengawasan, sumber daya yang mendukung implementasi, implementasi, penilaian, kendala dan kesulitan, serta evaluasi implementasi kurikulum. Terdapat tujuan belajar, tujuan belajar, dan proses belajar dalam satu tema yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar internasional. Guru di Setiap level akan berkonsultasi dengan tim untuk menentukan cara satu tema akan direncanakan. Setelah itu, tim akan menentukan tujuan belajar, membagi subjek di setiap proses belajar, dan membagi berapa jam untuk beberapa subjek di setiap proses belajar. Setelah itu, guru membuat rencana pelajaran dan diserahkan ke coordinator kurikulum. Kemudian, guru menerapkan pelajaran sesuai dengan rencana pelajaran. Keterkaitan antara implementasi pendidikan jasmani dalam Kurikulum Dasar Internasional dengan masalah pendidikan global sangat kuat. Banyak masalah yang terkait dengan implementasi pendidikan jasmani dapat diatasi dengan bekerja sama dengan berbagai level, milepost, dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Kursus Sekolah Dasar Internasional memiliki tujuan global yang menuntut siswa untuk memahami peristiwa yang terjadi dan tradisi dan kebiasaan di seluruh dunia. Akibatnya, siswa mengetahui tantangan yang akan mereka hadapi di masa mendatang dan belajar cara bertahan hidup di mana pun mereka berada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi et al., 2019) mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru harus membuat perangkat pembelajaran dengan bantuan supervisi akademik. Dengan bantuan supervisi akademik, guru dapat membuat silabus dan RPP. lebih baik. Dalam penelitiannya, (Pambudi et al., 2019) juga melihat penelitian lain yang serupa. Penelitian 2017 Dalam penelitian yang dilakukan Dalam upaya Jones, Happé, Gilbert, Burnett, dan Viding untuk meningkatkan kemampuan Hasil guru pada siklus I sebesar 55% dan 85% menunjukkan peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua di Sekolah Dasar Gambiran UPT Pengelola TK/SD Wilayah Timur, di mana guru menggunakan supervisi akademik yang berkelanjutan saat membuat silabus dan RPP. Hasil guru pada siklus II sebesar 85%. (Erfan et al., 2016) Dia menemukan dalam penelitiannya tentang manfaat supervisi klinis untuk guru penjaskes bahwa itu dapat membantu guru penjaskes mengatasi masalah pembelajaran terkait pengelolaan kelas dan teknik ceramah. Salah satu solusi yang ditemukan adalah bahwa pengaturan tempat duduk kelompok harus lebih diperhatikan, bahwa pertanyaan harus dibuat lebih banyak sehingga siswa termotivasi untuk fokus mendengarkan, dan bahwa konsep pembelajaran tidak boleh disampaikan terlalu cepat atau terlalu singkat.

4. Simpulan

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan formal. Untuk implementasi yang optimal, diperlukan kurikulum yang terstruktur dengan baik, mempertimbangkan waktu, model pembelajaran, dan sumber daya yang mendukung.

Daftar Rujukan

- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Physical Education*, 4(12), 2251-2259.
- Arisetiyana, F. F., Kartiko, D. C., Indahwati, N., & Prakoso, B. B. (2020). Motivation And Student Learning Outcomes In Problem Based Learning. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.829>
- Burstiando, R. (2015). Peningkatkan_Motivasi_Intrinsik_dan_Ekstrinsik_Mel. 1(1), 9-17.
- Diharjo, M. Z., & Wiguno, L. T. H. (2021). Pilihan Materi Pembelajaran Guru Pjok SMA dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. *Sport Science and Health*, 3(3), 98-106. <https://doi.org/10.17977/um062v3i32021p98-106>
- Dubé, F., Granger, N., & Dufour, F. (2015). Continuing Education for High School Resource Teachers and Their Sense of Self-efficacy. *American Journal of Educational Research*, 3(6), 707-712. <https://doi.org/10.12691/education-3-6-7>
- Erfan, Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Penerapan Supervisi Klinis Pada. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2272-2276.
- Fitron, M., & Mu'arifin, M. (2022). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264-271. <https://doi.org/10.17977/um062v2i52020p264-271>
- Hakim, L., Arifin, S., & Irianto, T. (2020). ... Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Jadwal dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan ...*, 1(1), 1-5. <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/view/474%0Ahttp://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/download/474/208>
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834-842. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Nugraha, P. D., Utama, M. B. R., S. A., & Sulaiman, A. (2020). Survey Of Students Sport Activity During Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 11-24. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.805>

- Nugroho, K. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Implementing sport education in international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119.
- Octaviansyah, Rahayu, T., & Handayani, O. W. K. (2015). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2), 179–185. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiwogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan di MA Swasta Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Paulina Heynoek, F., Kurniawan, R., Wibowo Kurniawan, A., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Materi Gerak Lokomotor Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health* |, 2(8), 384–394. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Prakoso, B., & Surabaya, U. N. (2023). guru. March.
- Qomarullah, R. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 76–88. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs%0AMODEL>
- Redelius, K., Quennerstedt, M., & Öhman, M. (2015). Communicating aims and learning goals in physical education: part of a subject for learning? *Sport, Education and Society*, 20(5), 641–655. <https://doi.org/10.1080/13573322.2014.987745>
- Suprayitno, S., & Mujahidin, E. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani: Studi Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 75. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3055>